

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan komitmen atau kesungguhan yang kuat. Hal lain yang perlu diingat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperoleh dengan melalui kegiatan praktik atau latihan, tidak cukup dengan pemahaman tentang bagaimana menulis saja. Diperlukan metode dan media yang tepat untuk menguasai keterampilan menulis, seperti melakukan metode latihan yang dilakukan secara tekun, rutin, dan berkesinambungan, media yang tersedia seperti sarana dan waktu dalam pembelajaran menulis juga sangat mendukung keberhasilan menulis.

Budaya menulis belum terbentuk secara sempurna di Indonesia. Budaya menulis masih sulit berkembang karena sebagian orang beranggapan menulis sebagai pekerjaan yang menjemukan dan membuang-buang waktu saja (Cahyani, 2016. Hlm. 5). Padahal dengan kegiatan menulis itu dapat membuat siswa menambah pengetahuan karena banyak membaca, mengasah pola pikir menjadi pemikir kritis, dan satu hal yang harus dipahami, bahwa profesi menulis pada zaman sekarang ini merupakan profesi yang tidak bisa kita pandang remeh lagi.

Pada pengembangan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode pendekatan berbasis genre, seperti *genre-based*, *genre pedagogy*, dan *content language integrated learning (CLIL)*. Genre merupakan pengelompokan dari suatu peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi memiliki tujuan komunikatif yang khas yang juga berbeda dalam wujud komunikasinya. Ada beberapa prinsip yang diacu, yakni: (1) teks terbentuk karena tuntutan kegiatan sosial; (2) teks itu memiliki tujuan sosial; (3) bentuk teks merupakan hasil konvensi; (4) kebahasaan suatu teks bersifat fungsional sesuai tujuan sosial; dan (5) aspek kebahasaan teks (seperti kosakata, tata bahasa, atau ciri lainnya) dibelajarkan secara terpadu, tidak boleh dibelajarkan terpisah dari

pertimbangan struktur teksnya (Biber & Conrad, 2009). Hal yang perlu diingat adalah bahwa genre merupakan makna dan tujuan sosial, tipe teks adalah bentuk fisiknya. Oleh sebab itu, pendekatan berbasis genre juga terkadang disebut berbasis teks.

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis. Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*).

Yunus (2015, hlm. 23) bahwa dari penelitian yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2010) menyebutkan kondisi literasi Indonesia yang berada di urutan ke-64 dari 65 negara yang diteliti. Hal ini berarti budaya literasi masyarakat Indonesia pada menempati terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Apa yang kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA hal ini sangat memprihatinkan bagi kemajuan negara kita.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008. Hlm. 1). Empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan aspek yang wajib kita ajarkan kepada siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri peserta didik agar dapat menjadi komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Dalam hal ini khususnya kita sebagai pendidik (guru) harus memahami bagaimana metode mengajar menulis yang benar, memilih model pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis.

Ketrampilan menulis memiliki berbagai macam jenis tulisan, Syamsuddin dalam Cahyani (2016, hlm. 12) membagi jenis-jenis tulisan kedalam lima jenis, yaitu tulisan naratif, prosedural, hortatorik, ekspositorik, dan deskriptif, jenis tulisan itu berdasarkan cara penyusunan, isi, dan sifatnya.

Teks prosedur merupakan salah satu pelajaran menulis dari beberapa jenis pelajaran menulis yang wajib dikuasai oleh siswa, dalam kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional). Pembelajaran teks prosedur pada siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang prosedural yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Menulis teks prosedur penting bagi siswa untuk melatih siswa agar lebih memahami prosedural yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu melaksanakan prosedur-prosedur yang ada dalam kehidupannya, dan mampu membuat prosedur yang lebih efisien dan mudah dipahami oleh orang lain. Pentingnya teks prosedur ini dapat dilihat dari segi kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin)/ praktik kerja lapangan (PKL). Seperti diungkapkan Pradana, dkk, (2015, hlm. 2) bahwa teks prosedur memiliki peranan penting dalam keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan, secara berurutan dan benar.

Permasalahan pada pembelajaran menulis yang perlu kita perhatikan, adalah minat siswa, motivasi siswa, dan kreativitas guru dalam menggunakan media serta model pembelajaran. Winarsih (2015) mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis kebanyakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat memberikan pembelajaran dikelas, kurang konsentrasi, dan minat dalam pembelajaran menulis. Sebagai guru kita dituntut untuk memilih model atau media pembelajaran yang akan kita gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, memilih model dan media yang dapat membuat siswa lebih terfokus dan membangun minat belajar mereka.

Teks prosedur merupakan salah satu pembelajaran menulis yang dapat dijadikan dasar kegiatan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif, dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta membantu kita mengetahui cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Melatih siswa sebagai proses menjadi warga yang baik untuk mengikuti setiap prosedur yang telah ditentukan oleh negara. Kadorin (2017)

Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada lingkungan birokrasi, terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur.

Devi Kusnawan, 2019

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya prosedur dalam kehidupan manusia sehari-hari akan menjadikan pola kehidupan lebih teratur, agar hal tersebut dapat terwujud di dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menulis teks prosedur kompleks, dan di harapkan dari pembelajaran teks prosedur tersebut hal yang diinginkan pada siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan, kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMKN 1 Kerumutan secara umum masih belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan data nilai murni siswa dalam kompetensi dasar menulis teks prosedur masih berada di bawa kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data hasil menulis tesk prosedur siswa di kelas XI jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Nilai Menulis Teks Prosedur Siswa

No	Kelas	Tahun Ajaran	Nilai	Keterangan
1	XI TKJ	2015/2016	55.67	KKM 75
2	XI TKJ	2016/2017	64.80	KKM 75

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada tahun ajaran 2015/2016, nilai rata-rata kompetensi dasar (KD) menulis teks prosedur siswa adalah 55.67. Nilai tersebut berada di bawah nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi dasar (KD) menulis teks prosedur, 75. Hal yang sama juga terjadi pada tahun ajaran 2016/2017, siswa rata-rata hanya mampu meraih nilai 64.80, juga masih berada di bawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), 75 meskipun sudah meningkat dibanding tahun sebelumnya. Tetapi kemampuan menulis teks prosedur siswa masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun ajaran 2017/2018 siswa bahkan hanya meraih nilai rata-rata 63.80, atau mengalami penurunan dibanding dengan raihan nilai siswa pada tahun sebelumnya.

Sulitnya siswa dalam menulis teks prosedur juga didukung hasil angket pra penelitian yang penulis lakukan di SMKN 1 Kerumutan. Pra penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh terkait permasalahan yang dialami siswa

dan guru dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan angket tersebut, 100% menyatakan pernah menerima pembelajaran menulis teks prosedur sebelumnya. Terkait suka atau tidaknya siswa terhadap materi pembelajaran menulis teks prosedur, 55% siswa menyatakan menyukai pembelajaran menulis teks prosedur, sementara 20 % menyatakan tidak suka, dan 25% lainnya menyatakan ragu-ragu. Mayoritas siswa, 75% mengaku mengalami hambatan dalam proses menulis teks prosedur, 15% menyatakan tidak mengalami hambatan, dan 10% lainnya menyatakan ragu-ragu. Secara umum atau dapat dikatakan 90% siswa menyatakan model pengajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur kurang inovatif dan kurang menarik, 5% menyatakan inovatif dan menarik, dan 5% lainnya menyatakan ragu-ragu. Terkait dengan cara mengajar atau model yang dilakukan oleh guru saat mengajar, 85% siswa menyatakan model yang dilakukan kurang menyenangkan, 10% menyatakan menyenangkan, 5% lainnya menyatakan ragu-ragu.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa salah satu permasalahan yang paling serius dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah kurang menariknya model pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dengan kurang menariknya model pembelajaran yang dilaksanakan guru, hal itu akan membuat siswa kurang termotivasi dan rendahnya minat belajar siswa.

Hal ini menyatakan bahwa kita sebagai guru harus mengetahui beberapa model pembelajaran. Dengan sebuah model dan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga kita dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, seperti kemampuan menulis teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media yang representatif dan model pembelajaran yang kreatif dinilai dapat meningkatkan dan menghilangkan rasa jenuh terhadap pembelajaran menulis teks prosedur. Penggunaan model dan media pembelajaran nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model kreatif dalam pembelajaran menulis adalah model *project based learning* (Astuti, dkk, 2015, hlm. 2). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Astuti, dkk, (2015), model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang dapat meningkatkan aspek ketrampilan menulis, dan memberikan

ruang yang sangat besar bagi siswa untuk berkreasi, baik di dalam dan di luar kelas. Selain itu keterlaksanaan penggunaan model PjBL tersebut juga masuk dalam kategori sangat baik, karena aktivitas siswa meningkat dan respon siswa juga positif.

Lestari. A. R, dkk. (2015). Bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan produk artikel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat pada aspek kognitif dan aspek afektif yang ditunjukkan dengan peningkatan minat siswa antara sebelum diterapkannya pembelajaran proyek dan setelah diterapkannya pembelajaran proyek, sedangkan peningkatan pada aspek psikomotorik ditunjukkan dengan peningkatan nilai praktikum siswa dan pada presentasi terjadi peningkatan skor dari presentasi pertama ke presentasi kedua kemudian menurun pada presentasi ketiga.

Selain peningkatan dari aspek kognitif dan aspek afektif pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudewi, dkk. (2013) bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Demikian pula tanggapan siswa terhadap pembelajaran adalah positif. Putra, D. H. dan Purwasih, R. (2015) bahwa pembelajaran dengan project based learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan membuat mahasiswa aktif dalam diskusi di kelas.

Insyasiska (2015) kurangnya keterlibatan siswa secara total dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Para siswa cenderung belajar untuk dapat menjawab soal-soal ulangan dengan menghafal materi pelajaran bukan memahami, menganalisis suatu permasalahan, dan memecahkan masalah yang mungkin dihadapi sehari-hari, sehingga cara berpikir kritisnya kurang terlatih. Akibatnya dari segi kognitif juga kurang, upaya mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk siswa agar dapat belajar mandiri tanpa melupakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Devi Kusnawan, 2019

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kerumutan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran menulis teks prosedur, antara lain (a) pembelajaran menulis di sekolah kurang dapat membuat siswa termotivasi untuk berlatih menulis, (b) minimnya waktu yang dimiliki siswa untuk berlatih menulis di sekolah, karena tidak didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, (c) minimnya pengetahuan guru tentang metode dan media yang bervariasi untuk pembelajaran menulis, (d) sekolah membutuhkan bentuk rancangan model pembelajaran proyek sebagai salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.3 Rumusan Masalah

Seuai latarbelakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di SMKN 1 Kerumutan?
- 2) Bagaimana perbedaan kemampuan menulis teks prosedur antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ?
- 3) Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks prosedur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

- 1) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas XI SMKN 1 Kerumutan.
- 2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks prosedur antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 3) untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pendidikan, khususnya bagi para guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis teks prosedur.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat untuk guru

- 1) memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa;
- 2) memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran karena siswa lebih bebas beraktivitas (tetap dalam kontrol guru) dalam belajar kelompok;
- 3) memberikan alternatif kepada guru untuk dijadikan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia materi yang lain dan pada mata pelajaran lainnya.

b. Manfaat untuk siswa

- 1) memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa pada materi pembelajaran teks prosedur;
- 2) membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah (tugas yang diberikan guru);
- 3) meningkatkan kolaborasi siswa dalam penyelesaian masalah dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan komunikasi siswa;

Devi Kusnawan, 2019
***PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS PROSEDUR DI SMK NEGERI 1 KERUMUTAN (Kajian Eksperimen Kuasi Di Kelas XI SMK
Negeri 1 Kerumutan)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu